



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28533-28542

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

Wahyu Fitriya¹, Sri Wahyuni², Rika Yulastuti³

STIE Mahardhika Surabaya

wahyufitriya21@gmail.com, yuniwahyu137@gmail.com, rika.yulastuti@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan mengukur sejauh mana literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berkontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Kerangka teori yang digunakan berpedoman pada Theory of Planned Behavior (TPB), yang memaknai tingkah laku sebagai konsekuensi dari niat, sementara niat terbentuk dari sikap, norma sosial, serta persepsi mengenai kendali perilaku. Studi ini memakai desain kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang menjadi sasaran adalah 216 mahasiswa Akuntansi angkatan 2025/2026. Dengan teknik simple random sampling serta perhitungan rumus Yamane diperoleh 70 responden sebagai sampel. Pengumpulan data memakai kuesioner skala Likert 1–5 yang sudah melalui pengujian validitas serta reliabilitas. Tahap berikutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dengan dukungan program SPSS edisi 26. Capaian analisis mengungkapkan bahwa ketiga variabel, literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup, memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan, baik diuji secara terpisah maupun bersamaan. Lebih lanjut, literasi keuangan tercatat sebagai kontributor terbesar, diikuti oleh sikap keuangan, serta gaya hidup. Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman finansial, menumbuhkan sikap yang bijaksana, serta mengarahkan pola hidup mahasiswa perlu dijalankan secara serentak supaya penataan finansial pribadi mereka mengarah pada kondisi yang lebih rasional, terarah, serta penuh tanggung jawab. Hasil ini turut memberi implikasi praktis bagi pihak kampus dan pengajar untuk memperkuat materi literasi keuangan dalam kurikulum, sekaligus menjadi masukan bagi mahasiswa agar lebih disiplin dalam menyusun anggaran serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden agar gambaran perilaku keuangan mahasiswa dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

1. Latar Belakang

Ketika memasuki bangku kuliah, seorang mahasiswa untuk pertama kalinya dihadapkan pada keharusan mengelola sendiri lalu lintas keuangannya, mulai dari uang saku, biaya hidup sehari-hari, sampai pengeluaran tak terduga, tanpa lagi sepenuhnya mengandalkan arahan orang tua. Keadaan ini kian rumit dengan hadirnya beragam layanan transaksi digital yang membuat aktivitas belanja dan pembayaran dapat dilakukan hampir seketika. Persoalan ini terasa cukup dekat dengan mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya, mengingat mata kuliah yang mereka pelajari justru berkaitan langsung dengan pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, dan pengolahan data keuangan, kompetensi yang idealnya juga tampak dalam cara mereka mengurus keuangan pribadi. Sya'diyah et al. [1] mencatat adanya kecenderungan pola konsumsi mahasiswa yang kurang terkendali di tengah kemudahan mengamati adanya pola belanja mahasiswa yang cenderung tidak terkontrol di tengah kemudahan bertransaksi secara digital, sehingga penting untuk menilai perilaku keuangan mahasiswa bukan hanya dari besar-kecilnya pengeluaran, melainkan juga dari kemampuan mereka merencanakan serta mengendalikan arus pengeluarannya.

Di antara berbagai faktor yang diperkirakan turut membentuk perilaku keuangan tersebut, literasi keuangan kerap disebut sebagai salah satu yang utama, yakni kesanggupan seseorang untuk memahami sekaligus mempraktikkan pengetahuan keuangan ketika mengambil keputusan menyangkut pendapatan, belanja, menabung, maupun berinvestasi. Menurut Wahyuni (2025), literasi keuangan harus terus diasah supaya seseorang mampu menyesuaikan strategi pengelolaan uangnya dengan dinamika ekonomi dan gaya hidup yang terus berubah. Pandangan senada muncul dalam kajian Setianingsih dkk. (2025) yang menghubungkan literasi finansial dengan perilaku pengelolaan keuangan, maupun riset Sadiqin (2024) yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara literasi finansial dan kecenderungan memakai layanan finansial digital seperti *paylater*. Kedua temuan tersebut

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

sama-sama menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan finansial merupakan salah satu pijakan penting dalam membangun perilaku keuangan seseorang, tek terkecuali di kalangan mahasiswa.

Selain pengetahuan, cara seseorang memandang dan memperlakukan uang, yang dikenal sebagai sikap keuangan, juga diduga turut membentuk perilaku keuangan. Sikap ini dapat terlihat dari kehati-hatian dalam berbelanja, kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung, hingga rasa tanggung jawab saat mengambil keputusan finansial. Yulianti (2022) menggarisbawahi arti penting menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan sekaligus menetapkan urutan prioritas dalam mengatur keuangan. Sementara itu, gaya hidup yang tercermin dari aktivitas, minat, dan pandangan seseorang juga ikut menentukan ke arah mana uang tersebut dibelanjakan, Sadiqin & Hariono [6] mendapati adanya hubungan antara pola gaya hidup serta perilaku finansial pada mahasiswa yang tinggal pada lingkungan kos.

Fenomena transaksi nontunai turut mewarnai lanskap perilaku keuangan mahasiswa masa kini. Sadiqin (2026) memperlihatkan bahwa gejala *cashless society* sangat berkaitan dengan cara seseorang mengatur keuangan pribadinya di era serba digital. Kemudahan bertransaksi memang mendatangkan banyak manfaat praktis, namun kemudahan yang sama juga berisiko membuat pengeluaran menjadi lebih longgar dan sukar dikendalikan. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki perilaku keuangan yang dapat menyeimbangkan antara kepraktisan bertransaksi secara digital dan kedisiplinan dalam mengontrol pengeluaran.

Sebagai landasan berpikir, kajian ini berpedoman pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagaimana dipopulerkan Ajzen (1991) sebagaimana juga diadopsi dalam penelitian Saleh et al. (2025), untuk menjelaskan proses terbentuknya perilaku seseorang. Menurut TPB, perilaku lahir dari niat, dan niat itu sendiri terbentuk melalui tiga komponen, yakni persepsi individu terhadap tindakan tertentu, norma sosial, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Merujuk pada kerangka tersebut, literasi keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai dasar pengetahuan yang menuntun mahasiswa memahami dampak dari setiap keputusan finansial yang mereka ambil; sikap keuangan menggambarkan cara mahasiswa memandang pengelolaan uang mereka sendiri; sementara gaya hidup merepresentasikan pola aktivitas dan pilihan yang akhirnya terwujud dalam kebiasaan berbelanja mereka.

Bertolak dari uraian tersebut, kajian mengenai perilaku keuangan mahasiswa masih relevan untuk dilanjutkan karena ketiga variabel di atas bekerja dari sudut yang berbeda-beda, yaitu pengetahuan, sikap, dan pola hidup. Yang membuat penelitian ini berbeda dari kajian-kajian sejenis terletak pada objeknya, yakni mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya, serta pendekatan akuntansi keperilakuan yang dipakai. Cakupan perilaku keuangan pada studi ini pun tidak hanya berhenti pada kebiasaan berkonsumsi, melainkan turut mencakup kemampuan menerapkan ilmu akuntansi dalam mencatat transaksi, merancang anggaran, membatasi pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara rutin. Atas pertimbangan tersebut, studi ini dirancang guna mengkaji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, serta gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.

2. Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif, dengan ditujukan dalam menguji pengaruh tiga variabel independen, ialah literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), serta gaya hidup (X_3) terhadap satu variabel dependen, yakni perilaku keuangan (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih sebab penelitian ini menguji hipotesis atas populasi dan sampel tertentu berdasarkan data berbentuk angka [10].

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini yakni keseluruhan mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya periode 2025/2026 yang berjumlah 216 orang. Sampel diambil berdasarkan populasi yang telah ditentukan melalui penerapan teknik *simple random sampling*, sementara ukuran sampelnya dihitung menggunakan rumus Yamane pada taraf kesalahan 10%, sebagaimana formula di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjabaran:

n : ukuran sampel yang dibutuhkan

N : ukuran populasi

e : batas toleransi kesalahan sampel (10%)

Perhitungan besaran sampel dilakukan sebagaimana berikut:

$$n = \frac{216}{1 + 216 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + \frac{216}{216} (0,01)}$$

$$n = \frac{216}{1 + 2,16}$$

$$n = \frac{216}{3,16}$$

$$n = 68,354 \approx 68 \text{ responden}$$

Angka tersebut menjadi ambang minimum sampel yang harus dipenuhi. Pada pelaksanaannya, penelitian ini berhasil menjaring 70 responden, sehingga jumlah inilah yang dipakai sebagai sampel akhir dalam analisis.

Data dihimpun melalui penyebaran kuesioner berskala *Likert* 1-5 [11]. Variabel literasi keuangan diukur dari pemahaman dan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan, mencakup pemahaman atas konsep keuangan dasar, tabungan, investasi, dan perencanaan. Variabel sikap keuangan diukur dari penilaian dan kecenderungan mahasiswa terhadap pengelolaan uang, seperti kehati-hatian, kebiasaan menabung, perencanaan, dan tanggung jawab finansial. Sementara gaya hidup dinilai dari aktivitas, minat, dan kecenderungan yang berhubungan dengan cara mahasiswa membelanjakan uangnya. Adapun variabel perilaku keuangan diukur melalui praktik nyata pengelolaan keuangan pribadi, seperti pengendalian pengeluaran, ketepatan waktu membayar kewajiban, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, dan kesiapan dana darurat.

Keseluruhan data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 26 melalui beberapa tahapan, terdiri atas pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Memanfaatkan persamaan regresi dengan berbentuk $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Dalam memahami dampak setiap variabel bebas dengan cara sendiri-sendiri terhadap perilaku keuangan sehingga dilaksanakannya uji F, di sisi lain uji F dipakai guna mengetahui dampak dari ketiga variabel tersebut apabila diuji dengan cara serentak. Seluruh tahapan analisis serta pengujian statistik dalam penelitian ini berpedoman pada panduan analisis multivariat yang disusun oleh Ghozali [11].

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dalam memverifikasi bahwa tiap butir keterangan pada kuesioner dapat merepresentasikan pengukuran apa yang seharusnya diukur sekaligus selaras dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sehingga dilaksanakan pemeriksaan validitas instrumen.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Sig.	Hasil
Literasi Keuangan (X_1)	$X_{1.1}$	,393	,235	,001	Valid
	$X_{1.2}$	,453	,235	,000	Valid
	$X_{1.3}$	,706	,235	,000	Valid
	$X_{1.4}$	,621	,235	,000	Valid
	$X_{1.5}$	,471	,235	,000	Valid
	$X_{1.6}$	,792	,235	,000	Valid
	$X_{1.7}$	,604	,235	,000	Valid
	$X_{1.8}$	,315	,235	,008	Valid
	$X_{1.9}$	,785	,235	,000	Valid
Sikap Keuangan (X_2)	$X_{2.1}$	,590	,235	,000	Valid
	$X_{2.2}$	,436	,235	,000	Valid
	$X_{2.3}$	,762	,235	,000	Valid
	$X_{2.4}$	,656	,235	,000	Valid

	X _{2.5}	,565	,235	,000	Valid
	X _{2.6}	,725	,235	,000	Valid
	X _{2.7}	,687	,235	,000	Valid
	X _{2.8}	,358	,235	,002	Valid
	X _{2.9}	,680	,235	,000	Valid
Gaya Hidup (X ₃)	X _{3.1}	,663	,235	,000	Valid
	X _{3.2}	,411	,235	,000	Valid
	X _{3.3}	,609	,235	,000	Valid
	X _{3.4}	,571	,235	,000	Valid
	X _{3.5}	,324	,235	,006	Valid
	X _{3.6}	,651	,235	,000	Valid
	X _{3.7}	,592	,235	,000	Valid
	X _{3.8}	,462	,235	,000	Valid
	X _{3.9}	,591	,235	,000	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y.1	,572	,235	,000	Valid
	Y.2	,550	,235	,000	Valid
	Y.3	,687	,235	,000	Valid
	Y.4	,446	,235	,000	Valid
	Y.5	,643	,235	,000	Valid
	Y.6	,710	,235	,000	Valid
	Y.7	,493	,235	,000	Valid
	Y.8	,400	,235	,001	Valid
	Y.9	,786	,235	,000	Valid

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Berlandaskan Tabel 1, tampak bahwa semua butir dalam keempat variabel menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih tinggi dibanding r_{tabel} sebesar 0,235, dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan nilai lebih rendah dari 0,05. Pada variabel literasi keuangan, nilai koefisien korelasinya bergerak dari 0,315 sampai 0,792, dengan capaian tertinggi pada butir X_{1.6} dan terendah pada X_{1.8}. Variabel sikap keuangan menunjukkan rentang 0,358–0,762, dengan nilai paling tinggi terdapat pada butir X_{2.3}. Sementara itu, variabel gaya hidup berada pada kisaran 0,324–0,663, dan variabel perilaku keuangan berkisar antara 0,400–0,786, dengan nilai tertinggi pada butir Y.9. Merujuk hasil tersebut, keseluruhan 36 butir dalam instrument riset terbukti valid serta memenuhi syarat guna dijadikan instrumen dalam riset ini.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan guna mengidentifikasi tingkat keandalan instrumen yang dipakai, dengan ketentuan suatu alat ukur diklasifikasikan reliabel jika lebih dari 0,60 untuk nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat. Rangkuman temuan uji untuk keempat variabel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Rincian
Literasi Keuangan (X ₁)	,759	Reliabel
Sikap Keuangan (X ₂)	,776	Reliabel
Gaya Hidup (X ₃)	,692	Reliabel

Perilaku Keuangan (Y) ,759 Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Merujuk Tabel 2, keseluruhan variabel mencatatkan melampaui batas 0,60 untuk besaran *Cronbach's Alpha*, yang berarti instrumen pengumpulan data ini tergolong reliabel. Perolehan tertinggi ada pada variabel sikap keuangan (X_2), yaitu 0,776, disusul oleh literasi keuangan (X_1) dan perilaku keuangan (Y) yang sama-sama mencatat 0,759, serta gaya hidup (X_3) sebesar 0,692. Capaian ini mengindikasikan bahwa setiap alat ukur yang dipakai memperlihatkan konsistensi internal yang cukup baik guna mendukung tahap analisis berikutnya.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pemeriksaan ini dimaksudkan guna memastikan bahwasanya residual dari model regresi merujuk pada pola sebaran normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria residual dikatakan normal apabila di atas 0,05 untuk besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Rincian temuan pengujian mampu disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67192248
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.067
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Sebagaimana tercantum dalam Tabel 3, besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan sejumlah 0,200, jauh melampaui batasan kriteria 0,05. Oleh karena itu, bisa diidentifikasi bahwa residual pada model regresi riset ini mengikuti sebaran normal, dengan demikian persyaratan normalitas dapat dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan mendeteksi kemungkinan adanya keterkaitan yang terlampau kuat antara variabel independen dengan terdapat pada model regresi, dalam indikator berbentuk *Tolerance* juga *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model dikategorikan terbebas atas aspek multikolinearitas bila melampaui 0,10 untuk besaran *Tolerance* serta VIF mempunyai nilai di bawah 10. Dalam Tabel 4 tercantum semua temuan selengkapanya.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan (X_1)	.386	2.590
Sikap Keuangan (X_2)	.314	3.181
Gaya Hidup (X_3)	.441	2.266

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Ketiga variabel bebas yang tercantum dalam Tabel 4 sama-sama memperlihatkan besaran *Tolerance* melampaui 0,10 sekaligus VIF lebih rendah dari 10. Literasi keuangan (X_1) mencatat *Tolerance* sebesar 0,386 dengan VIF

2,590; sikap keuangan (X_2) memperoleh *Tolerance* 0,314 dengan VIF 3,181; sementara gaya hidup (X_3) mencapai *Tolerance* 0,441 dengan VIF 2,266. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas pada persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan guna menelaah apakah keragaman residual pada model regresi berada dalam kondisi tetap (homogen) atau justru berubah-ubah. Alat deteksi yang dipakai yaitu uji *Glejser*, diantaranya melalui regresi nilai absolut residual untuk masing-masing variabel independen. Model dikategorikan terhindar dari heteroskedastisitas bila tingkat signifikansi tiap variabel bebas melebihi 0,05. Temuan analisis tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.201	1.046		2.105	.039
Literasi Keuangan (X_1)	.014	.039	.069	.359	.721
Sikap Keuangan (X_2)	-.081	.046	-.375	-1.755	.084
Gaya Hidup (X_3)	.040	.039	.186	1.030	.307

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Sebagaimana tersaji di Tabel 5, terdapat di atas 0,05 untuk nilai signifikansi pada ketiga variabel bebas, masing-masing literasi keuangan (X_1) senilai 0,721, kemudian senilai 0,084 untuk sikap keuangan (X_2), serta senilai 0,307 untuk gaya hidup (X_3). Dengan demikian, keseluruhan nilai didapat melampaui ambang 0,05, bisa diinterpretasikan bahwasanya model regresi untuk riset ini dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.3. Regresi Linier Berganda

Guna menelusuri pengaruh secara bersamaan dari beberapa variabel independen pada variabel dependen sehingga dilaksanakannya regresi linear berganda. Pengolahan data dikerjakan melalui bantuan SPSS versi 26 guna menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya, dengan hasil sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.557	1.731		.899	.372
Literasi Keuangan (X_1)	.502	.065	.547	7.682	.000
Sikap Keuangan (X_2)	.283	.076	.294	3.727	.000
Gaya Hidup (X_3)	.173	.065	.177	2.659	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berpedoman di Tabel 6, formula regresi yang didapatkan merupakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,557 + 0,502X_1 + 0,283X_2 + 0,173X_3$$

Formula tersebut dapat dimaknai sebagaimana berikut:

1. Konstanta (a) yang bernilai 1,557 mengandung arti bahwa jika ketiga variabel bebas, yakni literasi keuangan, sikap keuangan, serta gaya hidup berada di titik nol, skor perilaku keuangan tetap berada di angka 1,557.
2. Parameter regresi untuk literasi keuangan (b_1) sejumlah 0,502 mengindikasikan bahwa peningkatan satu poin pada literasi keuangan akan mendorong kenaikan skor perilaku keuangan sejumlah 0,502 poin.
3. Parameter regresi sikap keuangan (b_2) senilai 0,283 memperlihatkan bahwa dengan variabel lain tetap konstan, kenaikan satu poin sikap keuangan akan menaikkan skor perilaku keuangan sebesar 0,283 poin.
4. Parameter regresi gaya hidup (b_3) senilai 0,173 menandakan bahwa dengan variabel lain tetap konstan, setiap kenaikan satu poin gaya hidup akan menaikkan skor perilaku keuangan sebesar 0,173 poin.

3.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilaksanakan dalam rangka menilai pengaruh setiap variabel independent pada variabel dependen dengan individual. Dengan jumlah responden 70 serta taraf signifikansi 0,05, diperoleh derajat bebas (df) sebesar 66, sehingga nilai t_{tabel} yang dipakai adalah 1,995. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh apabila besaran t_{hitung} melampaui t_{tabel} , atau nilai signifikansinya terdapat kurang dari 0,05. Temuan selengkapnya tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.557	1.731		.899	.372
Literasi Keuangan (X_1)	.502	.065	.547	7.682	.000
Sikap Keuangan (X_2)	.283	.076	.294	3.727	.000
Gaya Hidup (X_3)	.173	.065	.177	2.659	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Berlandaskan Tabel 7, literasi keuangan (X_1) mencatat nilai t_{hitung} sebesar 7,682, sikap keuangan (X_2) memperoleh t_{hitung} senilai 3,727 dengan nilai signifikansinya 0,000, sementara gaya hidup (X_3) memiliki t_{hitung} 2,659 dengan signifikansinya 0,010. Sebab ketiga nilai t_{hitung} tersebut melampaui t_{tabel} serta seluruh angka signifikansinya lebih rendah dari 0,05, ketiga variabel terbukti berpengaruh positif secara parsial terhadap perilaku keuangan, sehingga untuk hipotesis H1, H2, dan H3 dinyatakan memenuhi kriteria penerimaan.

2. Uji F

Dalam tujuan menilai apakah semua variabel independen berpengaruh dengan serentak (simultan) atas variabel dependen sehingga dilaksanakan uji F, melalui cara perbandingan F-hitung dengan F-tabel serta memeriksa apakah signifikansinya berada di bawah 0,05. Nilai df dihitung dengan rumus $n - k - 1$, yang menghasilkan angka 66, sehingga F-tabel yang diperoleh sebesar 3,14. Temuan pengujian tercantum di Tabel 8.

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1297.423	3	432.474	147.987	.000 ^b
Residual	192.877	66	2.922		
Total	1490.300	69			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 147,987, jauh di atas F_{tabel} senilai 3,14, dalam tingkatan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Temuan tersebut membuktikan bahwasanya literasi finansial, sikap finansial, serta gaya hidup

dengan serentak memberikan dampak signifikan dan positif atas perilaku finansial, sehingga H4 dinyatakan diterima.

3. Koefisien Determinasi

Uji R^2 dipakai guna melihat Tingkat besarnya kontribusi variabel independent dalam menerangkan keragaman variabel dependen. temuan pengujiannya ditampilkan di Tabel 9.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.865	1.709

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Perolehan besaran *R Square* senilai 0,871 ataupun setara 87,1% menandakan bahwa literasi finansial, sikap finansial, serta gaya hidup secara serentak sanggup menerangkan 87,1% dari variasi perilaku keuangan mahasiswa, sementara 12,9% bagian lainnya berasal dari faktor-faktor lainnya dengan tidak diikutsertakan pada model ini. Besaran *Adjusted R Square* senilai 0,865 juga memperkuat bahwasanya model regresi yang diterapkan cukup memadai dalam menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang dianalisis.

3.5. Diskusi

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Temuan studi tersebut mengungkap bahwasanya literasi finansial memberi pengaruh atas perilaku keuangan dengan positif dan signifikan mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya, dengan koefisien regresi 0,502, t-hitung 7,682, dan signifikansi 0,000. Ini berarti, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa dalam mengelola uang, semakin baik pula cara mereka mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam keseharian. Dari ketiga variabel yang diteliti, literasi keuangan tercatat memberikan pengaruh yang paling menonjol; hal ini cukup logis mengingat bekal pengetahuan yang memadai akan menuntun mahasiswa memahami cara menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran, membiasakan diri menabung, serta mengambil keputusan finansial dengan lebih masuk akal. Hasil ini selaras dengan kajian Setianingsih dkk. [3] dan Supriadi dkk. [12] yang sama-sama menekankan peran krusial literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan.

Ditinjau dari sudut pandang *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan keuangan berfungsi membangun keyakinan seseorang sebelum akhirnya memutuskan dan menjalankan suatu tindakan [8]. Dalam ranah akuntansi keperilakuan, keyakinan tersebut dapat terwujud lewat kebiasaan mencatat transaksi, menyusun anggaran, dan mengelola arus kas pribadi. Bagi mahasiswa Akuntansi, penerapan materi kuliah ke dalam pengelolaan keuangan sehari-hari berpotensi menciptakan perilaku finansial yang lebih terencana dan bijak. Kesimpulan serupa juga muncul dalam penelitian Florensa et al. (2024) pada mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Nipa, yang mendapati literasi finansial punya dampak signifikan serta positif atas perilaku penataan finansial mahasiswa, memperkuat konsistensi peran pengetahuan finansial di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi secara umum. Sejalan dengan itu, pelatihan literasi keuangan bagi generasi Z yang dilakukan Supriadi et al. (2024) juga mencatat peningkatan pemahaman manajemen investasi yang cukup berarti pada sebagian besar pesertanya setelah pelatihan berlangsung, yang mengindikasikan bahwa bekal literasi keuangan yang memadai turut mendorong keputusan investasi dan pemanfaatan keuangan secara lebih bijaksana.

2. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan

Adanya pengaruh signifikan serta positif sikap finansial atas perilaku finansial mahasiswa, yang ditunjukkan melalui koefisien regresi 0,283, t hitung 3,727, dan signifikansi 0,000. Artinya, semakin positif cara mahasiswa memandang dan memperlakukan uang, semakin optimal pula tindakan finansial yang mereka praktikkan. Sikap ini tampak lewat kehati-hatian saat membelanjakan uang, kemampuan menyusun prioritas kebutuhan, kesadaran menabung, dan rasa tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan finansial. Hasil ini sejalan dengan pandangan Yulastuti (2022) yang menekankan pentingnya menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan serta menetapkan skala prioritas dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, persepsi pribadi mengenai tindakan tertentu menjadi satu di antara unsur yang berperan dalam pembentukan niat untuk menjalankan perilaku tersebut [8]. Oleh karena itu, mahasiswa yang memandang positif pengelolaan keuangan cenderung lebih terdorong untuk menerapkannya secara tertib dalam kesehariannya. Dari sudut pandang akuntansi keperilakuan, sikap semacam ini dapat terlihat dari kebiasaan mencatat pengeluaran, mengendalikan penggunaan uang, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup optimal bila tidak disertai sikap yang mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini didukung oleh temuan Wardani & Yuana, (2024) pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, yang mendapati bahwa sikap keuangan justru memberi pengaruh lebih dominan dibandingkan wawasan finansial terhadap perilaku manajemen finansial, menandakan bahwa penguatan sikap finansial perlu mendapat perhatian setara dengan peningkatan pengetahuan keuangan itu sendiri.

3. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan

Gaya hidup turut menunjukkan dampak secara positif serta signifikan atas perilaku finansial mahasiswa, didukung oleh koefisien regresi 0,173, t hitung 2,659, dan signifikansi 0,010. Meski memberikan kontribusi paling kecil dibanding dua variabel lainnya, hasil ini tetap menegaskan bahwa aktivitas, minat, dan opini mahasiswa punya kaitan dengan cara mereka membelanjakan dan mengalokasikan uang. Temuan ini senada dengan hasil kajian Sadiqin & Hariono (2024) yang menemukan keterkaitan antara gaya hidup dengan tindakan finansial mahasiswa, serta pembahasan Farhan (2020) mengenai kaitan literasi keuangan dengan gaya hidup konsumtif.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup bisa dipahami sebagai salah satu unsur dari norma subjektif yang terbentuk lewat lingkungan sosial seseorang [8]. Lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, maupun perkembangan budaya konsumsi di sekitarnya dapat memengaruhi pola aktivitas, minat, dan pilihan mahasiswa dalam membelanjakan uang. Mahasiswa yang berada di lingkungan dengan pola konsumsi tinggi berpotensi ikut terbawa kebiasaan tersebut, sementara mahasiswa yang terdapat dalam lingkup sosial yang mendukung kesederhanaan dan penataan keuangan umumnya memiliki tindakan yang lebih terarah. Dari sudut pandang akuntansi keperilakuan, kondisi ini tampak pada keputusan konsumsi dan alokasi pengeluaran sehari-hari. Fenomena ini semakin relevan seiring berkembangnya *cashless society* yang mempermudah transaksi, sehingga pengendalian pengeluaran menjadi kian penting untuk diperhatikan [7]. Kesamaan pola ini juga tampak pada penelitian Nurdiana & Rachma (2023) terhadap mahasiswa di Surabaya, yang menemukan pengaruh positif dan signifikan keterhubungan pola hidup dengan perilaku finansial; kesamaan konteks geografis ini semakin menguatkan bahwa pola hidup pelajar perguruan di lingkungan perkotaan seperti Surabaya memang berperan nyata dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka.

4. Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan

Diperoleh bahwasanya literasi finansial, sikap finansial, serta gaya hidup, menurut uji F sekalipun diuji secara serentak, tetap memberi dampak yang signifikan atas perilaku finansial mahasiswa. perolehan F_{hitung} senilai 147,987 dengan signifikansi 0,000 menandakan bahwa kombinasi ketiga variabel ini cukup efektif dalam menerangkan perilaku finansial yang diamati. Nilai $R Square$ senilai 0,871 mengindikasikan bahwa 87,1% variasi perilaku finansial bisa dijabarkan dengan ketiga variabel itu, adapun bagian yang tersisa sejumlah 12,9% dipengaruhi faktor berbeda yang berada tidak tercakup pada model riset tersebut.

Temuan ini selaras terhadap kerangka *Theory of Planned Behavior*, dengan memposisikan perilaku menjadi hasil akhir dari suatu rangkaian proses terbentuknya niat yang terbentuk melalui sikap, norma sosial, serta kontrol tindakan yang dipersepsikan [8]. Merujuk kondisi riset ini, literasi keuangan berperan memberi dasar pengetahuan sekaligus keyakinan bagi mahasiswa dalam memahami konsekuensi terhadap tiap pertimbangan finansial yang diambil; sikap finansial berkaitan dengan cara mahasiswa menilai pengelolaan uang mereka sendiri; sedangkan gaya hidup menggambarkan pola aktivitas dan pengaruh sosial yang turut menentukan keputusan pengeluaran mereka secara menyeluruh. Hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang turut menegaskan pentingnya literasi finansial serta gaya hidup dalam memahami perilaku pengelolaan finansial [3], [6]. Dari sudut pandang akuntansi keperilakuan, pengaruh gabungan ini dapat diamati lewat kebiasaan mencatat transaksi, menyusun anggaran, memisahkan kebutuhan dari keinginan, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara rutin.

4. Kesimpulan

Mengacu pada rangkaian analisis yang sudah diuraikan, mampu ditarik simpulan bahwasanya literasi finansial, sikap keuangan, serta gaya hidup masing-masing memberikan dampak signifikan serta positif atas perilaku finansial mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya, baik diuji dengan sendiri-sendiri

ataupun secara serentak. Bekal pemahaman keuangan yang memadai membantu mahasiswa mengatur sumber daya finansialnya dengan lebih tepat sasaran, sementara sikap keuangan yang positif turut mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih penuh tanggung jawab. Selain itu, gaya hidup juga ikut berperan membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sebab pola konsumsi dan pengeluaran dapat dikendalikan secara lebih bijaksana. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut sanggup menerangkan 87,1% variasi perilaku finansial mahasiswa, sementara 12,9% bagian yang tersisa berasal dari faktor-faktor lain yang belum dicakup dalam model riset ini. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku finansial mahasiswa terbentuk dari keterkaitan antara tingkat pemahaman keuangan, sikap dalam mengelola uang, dan pola gaya hidup yang mereka jalani sehari-hari. Karena itu, mahasiswa disarankan untuk terus mengembangkan pengetahuannya sembari menerapkan sikap dan pola hidup yang lebih terencana, sehingga penataan finansial pribadi bisa berlangsung dengan efektif, rasional, serta bertanggung jawab.

Referensi

- [1] H. Sya'diyah, M. Kusumaningtyas, and I. Suwangsih, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE Mahardhika di Era Digital," *J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 2767–2775, 2026, doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5860>.
- [2] S. Wahyuni, "Manajemen Adaptif untuk Pengembangan Literasi Keuangan di Desa dalam Era Perubahan Global," *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 6, pp. 433–438, 2025, doi: <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i6.244>.
- [3] H. A. Setianingsih, I. Supriadi, and A. K. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Surabaya," *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 6, pp. 379–388, 2025, doi: <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i6.220>.
- [4] A. Sadiqin, "The Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Interest in Using Paylater in Communities of Waru, Sidoarjo District," *Int. J. Econ. Manag. ang Account.*, vol. 1, no. 11, pp. 827–832, 2024, doi: <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i11.117>.
- [5] R. Yuliastuti, "Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Keuangan Negara Dampak Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Syariah," *Media Mahard.*, vol. 20, no. 3, pp. 469–488, 2022, doi: <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i3.424>.
- [6] A. Sadiqin and J. Hariono, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Kost Sekitar Universitas Terbuka Bojonegoro," *JUMBA J. Manajemen, Bisnis, dan Akunt.*, vol. 03, no. 02, pp. 12–19, 2024.
- [7] A. Sadiqin, "Analisis Cashless Society terhadap Pengendalian Keuangan Pribadi Mahasiswa di Era Digital," *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 4, 2026, doi: <https://doi.org/10.63200/jebmass.v4i4.266>.
- [8] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: [10.4135/9781446249215.n22](https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22).
- [9] R. Saleh, W. Harjanti, and K. A. Rahardjo, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Parental Influence, dan Biaya Kuliah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di STIE Mahardika Surabaya pada Profesi Akuntan Publik," *J. Econ. Business, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–94, 2025, doi: <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i2.176>.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [11] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang, 2021.
- [12] I. Supriadi, R. U. Maghfiroh, R. Abadi, and D. M. Yudowati, "The Role of Sharia Financial Innovation and Literacy in Improving the Performance of MSME Actors," *JIEBR J. Islam. Econ. Bus. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 214–229, 2023, doi: <https://doi.org/10.18196/jiebr.v3i2.193>.
- [13] M. Florensa, A. Rengga, and K. P. Sanga, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa)," *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 2, no. 4, 2024.
- [14] I. Supriadi, R. U. Maghfiroh, K. A. Rahardjo, and T. Wahjoedi, "Pelatihan Literasi Keuangan Tentang Pentingnya Management Investasi Bagi Gen Z," *AMMA J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2024.
- [15] E. S. Wardani and P. Yuana, "The Effects of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior," *J. Manag. Risiko dan Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26, 2024.
- [16] A. Farhan, "Pengaruh Literasi Keuangan tergaadap Gaya Hidup Konsumtif di Kalangan Pekerja," *Media Mahard.*, vol. 18, no. 2, pp. 215–219, 2020, doi: <https://doi.org/10.29062/mahardika.v18i2.150>.
- [17] R. Nurdiana and E. A. Rachma, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya," *JPEKBM (Jurnal Pendidik. Ekon. Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, vol. 7, no. 1, p. 94, 2023.